

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan merupakan salah satu sektor penting dalam penyediaan protein hewani di Indonesia. Menurut Badan Pangan Nasional (Bapanas) konsumsi daging ayam broiler di Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 7,25 kg/kapita/tahun, sedikit turun 2,8% dari tahun 2023 yang mencapai 7,46 kg/kapita/tahun. Hal ini menjadikan penurunan pertama sejak 2020, meskipun total produksi (3,83 juta ton) melebihi kebutuhan. Tren ini menunjukkan konsumsi tetap tinggi meski ada penurunan tipis, dengan provinsi Jawa Barat menjadi produsen terbesar.

Salah satu komponen kritis dalam rantai produksi broiler adalah ketersediaan ayam broiler *parent stock* (PS), yakni induk yang memproduksi telur tetas untuk menghasilkan *day-old chicks* (DOC) broiler. Keberhasilan produksi broiler yang efisien dan konsisten sangat bergantung pada manajemen pemeliharaan PS selama fase *laying*. Karena pada fase ini manajemen pemeliharaan akan mempengaruhi reproduksi ayam broiler PS seperti jumlah telur, kualitas telur, fertilitas dan *hatchability* serta menentukan kuantitas dan kualitas DOC yang dihasilkan (Damaziak dkk., 2015).

Fase *laying* rentan terhadap gangguan apabila aspek manajemen tidak optimal. Faktor-faktor manajemen inti yang memengaruhi performa PS meliputi manajemen pakan (komposisi & keteraturan pemberian), pengaturan pencahayaan, pengendalian kepadatan kandang, penanganan pejantan (male management), pengumpulan dan penanganan telur, serta biosecuriti. Pengaturan pakan dan nutrisi yang tepat selama fase *laying* terbukti berpengaruh langsung pada fertilitas telur dan kualitas embrio, sehingga mempengaruhi *hatchability* dan kualitas DOC (Burnside dan Neeteson, 2025).

Umur induk dan perlakuan pra-inkubasi juga berdampak signifikan pada hasil penetasan. Penelitian menunjukkan adanya interaksi antara usia Parent Stock dan perlakuan pra-inkubasi terhadap perkembangan embrio dan tingkat *hatchability*, oleh karena itu pemantauan umur produktif dan perlakuan telur pra-

inkubasi merupakan bagian penting dari manajemen fase *laying* (Gregrova dkk., 2024). Di samping aspek biologis, aspek kesejahteraan hewan (*welfare*) dan kondisi kandang turut memengaruhi produktivitas PS. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesejahteraan, kontrol lingkungan (ventilasi, suhu), serta praktik vaksinasi dan sanitasi terbukti membantu mempertahankan fertilitas dan menurunkan angka kematian embrio. Standar operasional di sejumlah studi dan pedoman manajemen menunjukkan bahwa perbaikan *welfare* sering sejalan dengan peningkatan performa reproduktif.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Secara umum, magang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan, dan pengalaman kerja mahasiswa terkait dengan kegiatan di perusahaan, industri, intansi, ataupun unit bisnis lainnya yang relevan untuk program magang. Selain itu, magang juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis dalam menyikapi perbedaan atau kesenjangan antara pengalaman di lapangan dan materi yang dipelajari di perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan tambahan yang tidak didapatkan di kampus. Serta dapat membuka peluang karier bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan Khusus dari praktik kerja lapang adalah:

1. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus melakukan serangkaian keterampilan di PT Super Unggas Jaya yang ada di Sukabumi Jawa Barat.
2. Meningkatkan pemahaman tentang produk-produk yang dihasilkan dan manajemen PT Super Unggas Jaya.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah yang terjadi di lapangan.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari praktik kerja lapang adalah:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan iptek yang ada.
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan bauran produk dan manajemen pemeliharaan *Parent Stock* di PT Super Unggas Jaya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Magang ini dilaksanakan di PT Super Unggas Jaya yang terbagi menjadi 3 farm yang berbeda yakni farm Bojong, farm Salabintana dan farm Mutiara 2. Lokasi farm tersebut masih disekitar kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Jadwal kerja magang berbeda-beda setiap farmnya tergantung dari keputusan *farm head*. Untuk kegiatan didalam farm dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu. Jadwal kerja di farm Bojong dimulai sejak tanggal 22 Juli sampai 10 Agustus 2025 dari pukul 07.30 sampai 15.30 WIB. Untuk di farm Salabintana dimulai sejak tanggal 11 Agustus sampai 28 September 2025 dan 29 Oktober sampai 11 November 2025 dari pukul 06.00 sampai 15.30 WIB. Sedangkan untuk di farm Mutiara 2 dimulai sejak 29 September sampai 28 November dari pukul 07.00 sampai 15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan magang meliputi:

a. Orientasi

Sebelum memulai kegiatan magang perlu dilakukan kegiatan orientasi (pengenalan) yang bertujuan untuk pengenalan lokasi dan sistem perusahaan agar mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi manajemen

pemeliharaan, pencegahan penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, jenis obat dan vitamin yang digunakan, dan lain-lain.

c. Partisipasi Aktif (praktek lapangan)

Mahasiswa mengikuti secara langsung dalam kegiatan pemeliharaan ternak seperti pemberian pakan, vaksinasi, grading total jantan dan betina, pengumpulan dan grading telur, sanitasi kandang, persiapan kandang, dan afkir ayam.

d. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada staf yang ada di PT Super Unggas Jaya. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan.

e. Pencatatan dan Dokumentasi

Mencatat setiap kegiatan yang dilakukan, serta mendokumentasikan setiap proses kerja sebagai bahan laporan dan evaluasi nantinya.

f. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.